

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Isabella Mei Pradita
Isabellameip@gmail.com
Sri Utiyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Corporate Social Responsibility on profitability of plantation companies which were listed on Indonesia Stock Exchange from 2014 until 2018. While, profitability was measured by Return On Asset, Return On Equity, Earning per Share, and Net Profit Margin. Meanwhile, the disclosure of Corporate Social Responsibility was measured by Corporate Social Responsibility Disclosure Index with 79 items of its disclosure. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 4 samples from 16 population of plantation companies which were listed on Indonesia Stock Exchange from 2014 until 2018. Furthermore, the data analysis technique used simple linear regression with SPSS (Statistical and Service Solution) 20. The plantation companies which were listed on Indonesia Stock Exchange from 2014 until 2018 the research result concluded Corporate Social Responsibility had insignificant effect on Return On Asset. Likewise, Corporate Social Responsibility had insignificant effect on Return On Equity. In addition, Corporate Social Responsibility had insignificant effect on Earning per Share as well as Net Profit Margin.

Keywords: corporate social responsibility, return on asset, return on equity, earning per share, net profit margin

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018. Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin*. Sedangkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diukur dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* dengan 79 item pengungkapan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan 4 sample dari populasi 16 perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia selama tahun 2014-2018. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS (Statistical And Service Solution) versi 20. Pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin*.

Kata Kunci: *corporate social responsibility, return on asset, return on equity, earning per share, net profit margin*

PENDAHULUAN

CSR (*Corporate Social Responsibility*) saat ini sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat umum, sebagai respon perusahaan terhadap lingkungan masyarakat. CSR berkaitan dengan tanggung jawab sosial, kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Perusahaan-perusahaan yang melakukan praktek CSR telah mengalami perubahan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Menurut Wibisono dan Yusuf (2007:3) saat industri berkembang setelah terjadinya revolusi industri, banyak perusahaan yang masih memfokuskan dirinya sebagai suatu organisasi yang hanya mencari keuntungan belaka. Dimasa ini semakin tinggi kesadaran masyarakat terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial oleh perusahaan. Kesadaran masyarakat serta pelaku bisnis dan industry mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial yang baik dan benar yang mana dapat

mempengaruhi keberlangsungan usaha di Indonesia. Pelaksanaan CSR oleh perusahaan meliputi aspek keuangan, sosial, dan aspek lingkungan lainnya. Pelaksanaan CSR sendiri sudah dikenal sejak tahun 1970-an, dimana pelaksanaannya mengumpulkan kebijakan dan praktek bukan hanya untuk *stakeholder* melainkan juga pemenuhan hukum, penghargaan terhadap masyarakat, lingkungan maupun komitmen perusahaan guna melaksanakan pembangunan secara berkelanjutan. Nita (2017) menunjukkan hasil yang signifikan antara CSR terhadap ROA dan ROE, sebaliknya Gantino (2016) menunjukkan hasil yang signifikan antara CSR terhadap ROA dan ROE tetapi tidak signifikan terhadap PBV.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI 16 populasi dari sektor perkebunan dengan 4 perusahaan yang memenuhi kriteria. Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA di perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?, (2) Apakah CSR berpengaruh signifikan terhadap ROE di perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?, (3) Apakah CSR berpengaruh signifikan terhadap EPS di perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?, (4) Apakah CSR berpengaruh signifikan terhadap NPM di perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?. Penelitian ini bertujuan: (1) Menganalisa pengaruh CSR terhadap ROA pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018, (2) Menganalisa pengaruh CSR terhadap ROE pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018, (3) Menganalisa pengaruh CSR terhadap EPS pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018, (4) Menganalisa pengaruh CSR terhadap NPM pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

TINJAUAN TEORITIS

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility adalah pelaksanaan secara sukarela oleh perusahaan dalam mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial dalam operasional perusahaan dan interaksi dengan stakeholder. Hopkins (2004) menyatakan jika tanggung jawab oleh perusahaan bukan hanya kepada para pemangku kepentingan akan tetapi juga bertanggung jawab dalam membuat komitmen bisnis dalam pengembangan ekonomi berkelanjutan baik kepada karyawan, keluarga, komunitas lokal dan masyarakat sebagian besar untuk memperbaiki kualitas kehidupan.

Teori Stakeholder

Teori stakeholder adalah bahwa stakeholder merupakan sistem yang secara eksplisit berbasis pada pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya, mengenai sifat saling mempengaruhi antara keduanya yang kompleks dan dinamis, stakeholder dan organisasi saling mempengaruhi, hal ini dapat dilihat dari hubungan sosial keduanya yang berbentuk responsibilitas dan akuntabilitas. Oleh karena itu organisasi memiliki akuntabilitas terhadap stakeholdernya.

Teori Sinyal

Teori sinyal membahas tentang dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal dimana dorongan tersebut terjadi disebabkan adanya kesenjangan antara pihak manajemen dengan pihak eksternal. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan informasi maka perusahaan akan mengungkapkan informasi yang dimiliki, baik informasi keuangan maupun non keuangan. Informasi yang dilakukan oleh perusahaan bersifat sukarela dengan mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pihak terkait dalam hal ini pihak eksternal. Informasi ini dapat dilihat dalam laporan tahunan perusahaan memiliki tujuan akan meningkatkan reputasi perusahaan secara sosial. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang

menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lainnya. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham pada waktu informasi diumumkan pada semua pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan harga saham, harga saham menjadi naik.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi dan teori stakeholder merupakan perspektif teori yang berada dalam kerangka teori ekonomi politik. Karena pengaruh masyarakat yang luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi lainnya, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk membenarkan atau melegitimasi aktifitas perusahaan dimata masyarakat oleh Gray *et al.* (1995).

Manfaat Corporate Social Responsibility

Menurut Branco dan Rodrigues dalam Mursitama *et al* (2011: 27-31), membagi dua manfaat CSR bila dikaitkan dengan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) dari sebuah perusahaan. Yaitu dari sisi internal maupun eksternal. Manfaat Internal CSR, yaitu: (1) Pengembangan aktivitas sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia dicapai dengan menciptakan para karyawan yang memiliki keterampilan tinggi sehingga kegiatan perusahaan dapat berjalan lebih efektif. Misalnya, dengan meningkatnya loyalitas dan moral dari karyawan, (2) Pencegahan polusi dengan mengelola proses dan aliran bahan baku serta menjaga hubungan baik dengan supplier. Muaranya adalah peningkatan performa lingkungan perusahaan, (3) Meningkatkan budaya perusahaan, kapasitas sumber daya. CSR diharapkan dapat meningkatkan partisipasi karyawan dalam perusahaan yang diikuti peningkatan keterampilan oleh masyarakat, (4) Kinerja keuangan, dengan pelaksanaannya diharapkan kinerja keuangan akan meningkat yang akan mempengaruhi bukan hanya perusahaan akan tetapi juga pihak yang berkepentingan. Manfaat Eksternal CSR, yaitu: (1) Penerapan CSR akan meningkatkan reputasi perusahaan. Hal ini menyangkut pemberian pelayanan yang lebih baik kepada pihak eksternal atau pemangku kepentingan eksternal, (2) CSR merupakan satu bentuk diferensiasi produk yang baik. Artinya, sebuah produk yang memenuhi persyaratan-persyaratan ramah lingkungan dan merupakan hasil dari perusahaan yang bertanggungjawab secara sosial. (3) Melaksanakan CSR merupakan instrumen untuk komunikasi yang baik dengan khalayak. Perusahaan dan para karyawannya akan membangun keterikatan dengan komunitas secara lebih kohensif dan terintegrasi.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham (Heinze, 1976). Profitabilitas dijadikan tolak ukur untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas yang telah dicapai maka dilakukan pengukuran profitabilitas yang diukur dengan beberapa rasio yaitu *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Earning per Share*, dan *Net Profi Margin*.

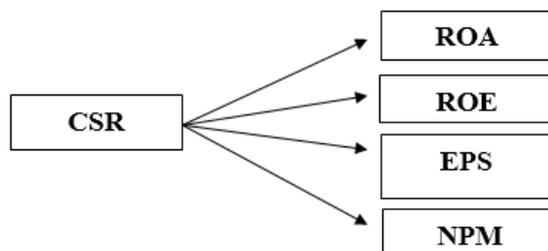
Penelitian Terdahulu

Penelitian Diah (2012) menunjukkan hasil yang signifikan antara CSR terhadap ROA dan ROE dan berpengaruh tidak signifikan terhadap EPS, sebaliknya Marissa *et al.* (2013) menunjukkan hasil hubungan yang tidak signifikan antara CSR terhadap rasio keuangan, sebaliknya Nita (2017) menunjukkan hasil yang signifikan antara CSR terhadap ROA dan

ROE, sebaliknya Gantino (2016) menunjukkan hasil yang signifikan antara CSR terhadap ROA dan ROE tetapi tidak signifikan terhadap PBV, sebaliknya Wilfred (2016) menunjukkan hasil yang signifikan terhadap PM dan EPS tetapi tidak signifikan terhadap ROA, ROE, Tobins Q, dan EVA.

Kerangka Konseptual

Rerangka konseptual penelitian disajikan dalam Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Asset*

Menurut Sutrisno (2012:222) menyatakan bahwa *Return On Assets* sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) dengan aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Gantino (2016) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

H₁ : *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap ROA di perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Return On Equity*

Return On Equity menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan menggunakan ekuitas pada suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* mencerminkan keuntungan (laba) yang didapat perusahaan semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Gantino (2016) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

H₂ : CSR berpengaruh positif terhadap ROE di perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Earning Per Share*

Earning Per Share (EPS) yaitu bentuk dari suatu pemberian keuntungan yang dapat diberikan pada pemegang saham dari setiap lembar saham yang telah dimilikinya (Fahmi, 2012:97). Menurut Syamsudin (2009:66) menyatakan bahwa pada hasilnya investor tertarik pada *Earning Per Share* (EPS) yang besar. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) maka akan menunjukkan bahwa semakin besar pula laba yang akan diperoleh perusahaan dalam setiap lembar sahamnya. Semakin besar laba yang diperoleh maka akan semakin banyak investor yang akan membayar untuk saham perusahaan. Sehingga dengan banyaknya investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut semakin tinggi pula nilai harga sahamnya.

H₃ : *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap EPS di perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Net Profit Margin

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. NPM menunjukkan persentase dari setiap rupiah penjualan tersisa setelah di kurangi semua biaya, beban, dan termasuk juga bunga dan pajak *Net Profit Margin (NPM)* dengan cara membandingkan antara laba bersih dengan penjualan. Hal ini untuk menunjukkan kestabilan keuntungan yang dihasilkan dalam penjualan, sehingga kita dapat melihat efisiensi operasi perusahaan. Bila disangkutkan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* tanggung jawab sosial, maka dapat dilihat bagaimana pengaruh pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan terhadap *profit* atau keuntungan yang didapat perusahaan itu sendiri.

H₄ : *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif terhadap NPM di perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif adalah penelitian yang telah menekankan pada sebuah pengujian-pengujian teori yang melalui pengukuran variabel-variabel dengan angka dan melakukan sebuah analisis dengan prosedur statistik. Dalam hal ini metode kuantitatif digunakan untuk mengukur pengaruh *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018, sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* artinya bahwa penentuan sampel mempertimbangkan kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap obyek yang sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah populasi yang di dapat sebanyak 16 perusahaan yang ada dari Bursa Efek Indonesia dengan 4 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel.

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
(1) Perusahaan yang bergerak dalam sektor perkebunan yang terdaftar di BEI selama 2014-2018	16
(2) Perusahaan yang tidak menerbitkan annual report selama tahun 2014-2018	(5)
(3) Perusahaan yang menerbitkan annual report selama tahun 2014-2018	11
(4) Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2014-2018	(5)
(5) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2014-2018	6
(6) Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan mata uang lain	(1)
(7) Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah	5
(8) Perusahaan sektor perkebunan yang tidak mempublikasikan pelaporan CSR dalam laporan tahunan selama 2014-2018	(1)
(9) Perusahaan sektor perkebunan yang mempublikasikan pelaporan CSR dalam laporan tahunan selama 2014-2018	4
Sampel perusahaan perkebunan	4

Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2019 (diolah)

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data dokumenter. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor perkebunan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Laporan keuangan yang dibutuhkan untuk penelitian ini yaitu dari tahun 2014-2018.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel dependen (*dependent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset*, *return on equity*, *earning per share*, dan *net profit margin*, sedangkan variabel independen (*independent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility*.

Variabel Dependen

Return On Asset (ROA)

Return on Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rumus *Return on Assets* yaitu sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan adanya modal sendiri yang dimiliki. Rumus *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih perusahaan yang sudah siap dibagikan kepada para pemegang saham. Rumus *Earning Per Share* adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya. Rumus *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Corporate Social Responsibility

Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (X1). CSR diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan sosial. Pengungkapan tanggung jawab sosial dalam penelitian ini menggunakan item pengungkapan sebanyak 79 item yang didapat dari penelitian Sembiring (2005).

$$\text{CSRDI}_j = \sum_{n_j} x_{ij}$$

Keterangan :

CSRDI_j: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

N_j : Jumlah item untuk perusahaan j

$\sum X_{ij}$: Total angka ataupun skor yang diperoleh masing masing perusahaan *dummy variable*: 1 = item I diungkapkan; 0 = jika i tidak diungkapkan.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Sederhana

Penelitian ini menggunakan regresi sederhana. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Model persamaan yang diperoleh dari regresi sederhana adalah:

$$\text{ROA} = a + b_1\text{CSRDI}_j$$

$$\text{ROE} = a + b_2\text{CSRDI}_j$$

$$\text{EPS} = a + b_3\text{CSRDI}_j$$

$$\text{NPM} = a + b_4\text{CSRDI}_j$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Karena metode regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005). (a) Jika diperoleh nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual atau data tersebut berdistribusi normal. (b) Jika diperoleh nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual atau data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya. (a) Nilai DW diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negative, (b) Nilai DW diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi, (c) Nilai DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi liner kesalahan pengganggu (e) mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau yang disebut homokedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen serta dipergunakan untuk menguji apakah model tersebut layak digunakan atau tidak. (1) Apabila tingkat signifikansi uji $F < 0,05$ dapat dikatakan bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya, (b) Apabila tingkat signifikansi uji $F > 0,05$ dapat dikatakan bahwa model regresi tidak layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Uji koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menguji seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variabel dependen, yaitu dengan menghitung koefisien determinasi. Semakin besar R^2 suatu variabel independen, maka menunjukkan semakin dominan pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen. Rentang nilai yang berlaku adalah 0 dan 1 dengan kriteria sebagai berikut: jika $R = 1$ atau mendekati 1, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat atau positif searah, jika $R = -1$ atau mendekati -1, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat namun arahnya negatif atau berbalik arah, jika $R = 0$ atau mendekati 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat lemah atau tidak memiliki hubungan sama sekali.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh CSR terhadap profitabilitas (ROA, ROE, EPS dan NPM). Kriteria pengambilan keputusan uji t adalah (1) H_0 diterima atau H_a ditolak, jika $\text{sig} > 0.05$ jadi diartikan terdapat pengaruh antara variabel CSR terhadap profitabilitas, (2) H_0 ditolak atau H_a diterima, jika $\text{sig} < 0.05$ jadi diartikan tidak ada pengaruh antara variabel CSR terhadap profitabilitas.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif penelitian ini disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	20	,86	,92	,8981	,01763
ROA	20	,82	14,13	5,4040	3,02559
ROE	20	1,84	28,33	12,7240	6,73918
EPS	20	23,97	1665,08	323,9930	462,12117
NPM	20	2,31	16,08	9,1540	3,81306
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2019 (diolah)

Tabel 2 menunjukkan CSR yang dilambangkan dengan CSRDI memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8981, nilai minimum 0,86, nilai maksimum 0,92, dan standar deviasi 0,01763. ROA yang memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,4040, nilai minimum 0,82, nilai maksimum 14,13, dan standar deviasi 3,02559. ROE yang memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12,7240, nilai minimum 1,84, nilai maksimum 28,33, dan standar deviasi 6,73918. EPS yang memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 323,9930, nilai minimum 23,97, nilai maksimum 1665,08, dan standar deviasi 462,12117 dan NPM yang memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 9,1540, nilai minimum 2,31, nilai maksimum 16,08, dan standar deviasi 3,81306.

Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi dilakukan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel independen dengan masing masing variabel dependent (ROA, ROE, EPS, dan NPM) yang diuji.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Sederhana CSR Terhadap ROA
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	51,369	34,681		1,481	,156
	CSR	-51,183	38,611	-,298	-1,326	,202

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2019 (diolah)

Berdasarkan hasil dari Tabel 3 menunjukkan persamaan regresi yang didapat adalah:
 $ROA = 51,369 - 51,183CSR$

Besar nilai konstanta (α) yaitu sebesar +51,369 artinya apabila variabel *Return On Asset* sama dengan 0 maka CSR sebesar +51,369. Nilai koefisien regresi CSR yaitu sebesar -51,183 artinya menunjukkan hubungan negatif atau berlawanan antara CSR dengan ROA. Tanda negatif tersebut menjelaskan bahwa apabila CSR turun maka *Return On Asset* naik.

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Sederhana CSR Terhadap ROE
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	75,909	79,446		,955	,352
	CSR	-,891	1,120	-,184	-,795	,437

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2019 (diolah)

Berdasarkan hasil dari Tabel 4 menunjukkan persamaan regresi yang didapat adalah:
 $ROE = 75,909 - 0,891CSR$

Besar nilai konstanta (α) yaitu sebesar +75,909 artinya apabila variabel *Return On Equity* sama dengan 0, maka nilai CSR sebesar +75,909. nilai koefisien regresi CSR yaitu sebesar -0,891 artinya menunjukkan hubungan negatif atau berlawanan antara CSR dengan ROE. Tanda negatif tersebut menjelaskan bahwa apabila CSR turun maka *Return On Equity* naik.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Sederhana CSR Terhadap EPS
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-3321,095	5475,682		-,607	,552
	CSR	51,375	77,162	,155	,666	,514

a. Dependent Variable: EPS

Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2019 (diolah)

Berdasarkan hasil dari Tabel 5 menunjukkan persamaan regresi yang didapat adalah:
 $EPS = -3321,095 + 51,375CSR$

Besar nilai konstanta (α) yaitu sebesar -3321,095 artinya apabila variabel *Earning per Share* sama dengan 0, maka nilai CSR sebesar -3321,095. nilai koefisien regresi CSR yaitu sebesar +51,375 artinya menunjukkan hubungan positif atau searah antara CSR dengan EPS. Tanda positif tersebut menjelaskan bahwa apabila CSR naik maka *EPS* juga akan naik.

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Sederhana CSR Terhadap NPM
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2,464	45,707		,054	,958
	CSR	,094	,644	,034	,146	,885

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2019 (diolah)

Berdasarkan hasil dari Tabel 6 menunjukkan persamaan regresi yang didapat adalah:
 $NPM = 2,464 + 0,094CSR$

Besar nilai konstanta (α) yaitu sebesar +2,464 artinya apabila variabel *Net Profit Margin* sama dengan 0, maka nilai CSR sebesar +2,464. nilai koefisien regresi CSR yaitu sebesar +0,094 artinya menunjukkan hubungan positif atau searah antara CSR dengan NPM. Tanda positif tersebut menjelaskan bahwa apabila CSR naik maka NPM juga akan naik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada penelitian ini disajikan pada tabel 7:

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas

No	Uraian	Koefisien Kolmogorof Smirnov Z	Sig	Keterangan
1	ROA	0,662	0,773	Normal
2	ROE	0,854	0,459	Normal
3	EPS	1,599	0,120	Normal
4	NPM	0,444	0,989	Normal

Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2019 (diolah)

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel 7, dapat diketahui bahwa ROA, ROE, EPS dan NPM berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari *Asymp. Sig (2-tailed)* pada data ROA, ROE, EPS dan NPM masing-masing 0,773; 0,459; 0,120, 0,989 yang artinya >5% sehingga data berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*. Uji autokorelasi masing masing variabel dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi CSR Terhadap ROA
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,298 ^a	,089	,038	2,96705	1,822

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2019 (diolah)

Dari hasil uji autokorelasi variable ROA tidak mengindikasikan terjadinya autokorelasi. Pada tabel menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* ROA 1,822. Angka DW tersebut diantara -2 sampai 2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi CSR Terhadap ROE
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,324 ^a	,105	,055	6,55052	1,882

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2019 (diolah)

Dari hasil uji autokorelasi variabel ROE tersebut tidak mengindikasikan terjadinya autokorelasi. Pada tabel menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* ROE 1,882. Angka DW tersebut diantara -2 sampai 2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 10
Hasil Uji Autokorelasi CSR Terhadap EPS
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,139 ^a	,019	,035	470,19508	,749

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: EPS

Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2019 (diolah)

Dari hasil uji autokorelasi variabel EPS tersebut tidak mengindikasikan terjadinya autokorelasi. Pada tabel menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* variabel EPS sebesar 0,749. Angka DW tersebut diantara -2 sampai 2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 11
Hasil Uji Autokorelasi CSR Terhadap NPM
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,354 ^a	,125	,077	3,66374	2,047

a. Predictors: (Constant), CSR

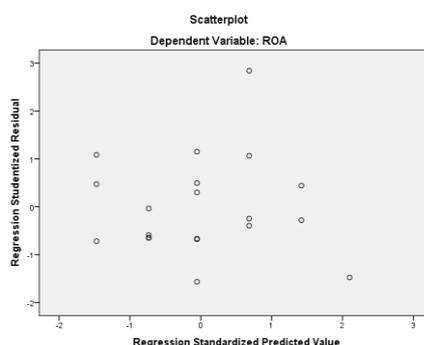
b. Dependent Variable: NPM

Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2019 (diolah)

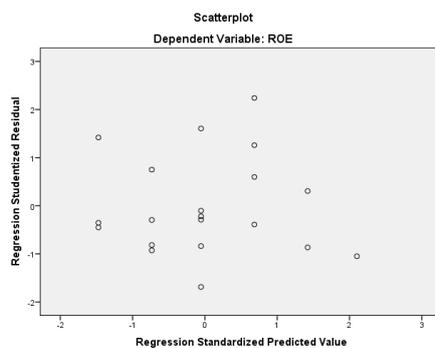
Dari hasil uji autokorelasi variabel NPM mengindikasikan terjadinya autokorelasi. Nilai *Durbin Watson* sebesar 2,047, dikarenakan DW >2 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terjadi autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

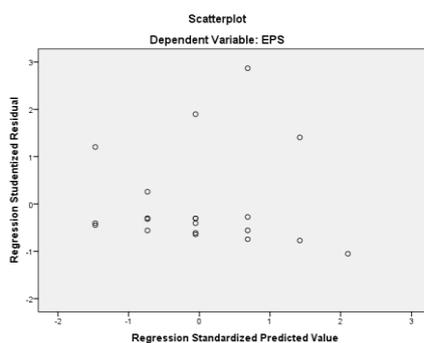
Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual (kesalahan pengganggu) satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian tidak terjadi perbedaan (tetap) disebut homokedastisitas sedangkan jika terjadi perbedaan disebut heteroskedastisitas. Model penelitian yang baik apabila model tersebut homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi gejala heteroskedastisitas didalam model penelitian tersebut. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya dapat dilakukan dengan uji grafik *plot* sebagai berikut:



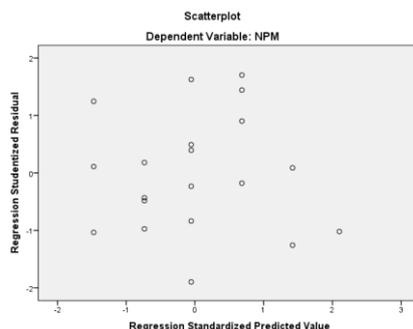
Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas CSR terhadap ROA
Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2019 (diolah)



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas CSR terhadap ROE
Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2019 (diolah)



Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas CSR terhadap EPS
Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2019 (diolah)



Gambar 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas CSR terhadap NPM
Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2019 (diolah)

Berdasarkan grafik gambar *scatterplot* diatas untuk masing masing variabel diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu yang teratur serta titik- titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada regresi ini.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada *output* hasil regresi. Nilai uji F yang signifikan yaitu dengan indikator $\text{sig} \leq 0,05$.

Tabel 12
Hasil Uji F CSR Terhadap ROA
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,469	1	15,469	1,757	,202 ^b
	Residual	158,461	18	8,803		
	Total	173,930	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CSR

Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2019 (diolah)

Hasil output SPSS didapat tingkat probabilitas variabel ROA senilai 0.202. Nilai signifikansi >0.05 maka dapat disimpulkan model regresi dikatakan tidak layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh CSR terhadap ROA.

Tabel 13
Hasil Uji F CSR Terhadap ROE
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29,305	1	29,305	,633	,437 ^b
	Residual	833,609	18	46,312		
	Total	862,914	19			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), CSR

Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2019 (diolah)

Hasil output SPSS didapat tingkat probabilitas variabel ROE senilai 0.437. Nilai signifikansi >0.05 maka dapat disimpulkan model regresi dikatakan tidak layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh CSR terhadap ROE.

Tabel 14
Hasil Uji F CSR Terhadap EPS
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	97527,205	1	97527,205	,443	,514 ^b
	Residual	3960036,357	18	220002,020		
	Total	4057563,562	19			

a. Dependent Variable: EPS

b. Predictors: (Constant), CSR

Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2019 (diolah)

Dari hasil output SPSS didapat tingkat probabilitas variabel EPS senilai 0.514. Karena nilai signifikansi >0.05 maka dapat disimpulkan model regresi dikatakan tidak layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh CSR terhadap EPS.

Tabel 15
Hasil Uji F CSR Terhadap NPM
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34,636	1	34,636	2,580	,126 ^b
	Residual	241,614	18	13,423		
	Total	276,250	19			

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), CSR

Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2019 (diolah)

Dari hasil output SPSS didapat tingkat probabilitas variabel NPM senilai 0.126. Karena nilai signifikansi >0.05 maka dapat disimpulkan model regresi dikatakan tidak layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh CSR terhadap NPM.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 16
Hasil Koefisien Determinasi (R^2) CSR Terhadap ROA
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,298 ^a	,089	,038	2,96705

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2019 (diolah)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan R^2 sebesar 0,089 artinya pengaruh CSR terhadap ROA sebesar 8,9%, perubahan variabel CSR yang mampu dijeaskan oleh ROA dan sisanya 91,1% ROA dipengaruhi faktor atau variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 17
Hasil Koefisien Determinasi (R^2) CSR Terhadap ROE
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,184 ^a	,034	,020	6,80527

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2019 (diolah)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan R^2 sebesar 0,034. Yang artinya pengaruh CSR terhadap ROE sebesar 3,4%, perubahan variabel CSR yang mampu dijeaskan oleh ROE dan sisanya 96,6% ROE dipengaruhi faktor atau variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 18
Hasil Koefisien Determinasi (R^2) CSR Terhadap EPS
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,155 ^a	,024	,030	469,04373

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: EPS

Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2019 (diolah)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan R^2 sebesar 0,024. Yang artinya pengaruh CSR terhadap EPS sebesar 2,4%, perubahan variabel CSR yang mampu dijeaskan oleh EPS dan sisanya 97,6% ROE dipengaruhi faktor atau variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 19
Analisa Uji R² CSR Terhadap NPM
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,034 ^a	,001	,054	3,91522

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: NPM

Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2019 (diolah)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan R² sebesar 0,001. Yang artinya pengaruh CSR terhadap NPM sebesar 0,1%, perubahan variabel CSR yang mampu dijelaskan oleh NPM dan sisanya 99,99% NPM dipengaruhi faktor atau variabel lain yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh CSR terhadap profitabilitas (ROA, ROE, EPS, dan NPM). Kriteria melakukan uji t dengan tingkat signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

Tabel 20
Hasil Uji t CSR terhadap ROA
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	51,369	34,681		1,481	,156
	CSR	-51,183	38,611	-,298	-1,326	,202

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2019 (diolah)

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi 0,202 > 0,05 maka Ho ditolak yang berarti CSR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Tabel 21
Hasil Uji t CSR Terhadap ROE
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	75,909	79,446		,955	,352
	CSR	-,891	1,120	-,184	-,795	,437

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2019 (diolah)

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah CSR berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi 0,437 > 0,05 maka Ho ditolak yang berarti CSR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE.

Tabel 22
Hasil Uji t CSR Terhadap EPS
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-3321,095	5475,682		-,607	,552
	CSR	51,375	77,162	,155	,666	,514

a. Dependent Variable: EPS

Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2019 (diolah)

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah CSR berpengaruh signifikan terhadap EPS. Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi $0,514 > 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti CSR berpengaruh tidak signifikan terhadap EPS.

Tabel 23
Hasil Uji t CSR Terhadap NPM
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,464	45,707	,054	,958
	CSR	,094	,644	,146	,885

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2019 (diolah)

Pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah CSR berpengaruh signifikan terhadap EPS. Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi $0,885 > 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti CSR berpengaruh tidak signifikan terhadap EPS.

Pembahasan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil output SPSS tingkat signifikansi sebesar 0,202 yang artinya nilai signifikansi $0,202 > 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa variabel CSR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Sehingga besar pengungkapan CSR yang dilaksanakan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap besarnya ROA perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Matissa Yaparto (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil output SPSS tingkat signifikansi 0,437 yang artinya signifikansi $0,437 > 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa variabel CSR memiliki pengaruh yang tidak signifikan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Sehingga besar pengungkapan CSR yang dilaksanakan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap besarnya ROE perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Matissa Yaparto (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Berdasarkan hasil output SPSS tingkat signifikansi $0,514 > 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa variabel CSR memiliki pengaruh yang tidak signifikan pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Sehingga besar pengungkapan CSR yang dilaksanakan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap besarnya EPS perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Matissa Yaparto (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan hasil output SPSS nilai signifikansi $0,885 > 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa variabel CSR memiliki pengaruh yang tidak signifikan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Beniko Aldino (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas pada perusahaan sector perkebunan yang terdaftar di BEI dapat ditarik kesimpulan: (1) Pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* memiliki pengaruh yang negative dan tidak signifikan terhadap pengembalian aktiva atau *Return On Asset (ROA)* perusahaan. Hal ini memiliki arti jika besar nya CSR tidak berpengaruh terhadap ROA perusahaan, (2) Pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* memiliki pengaruh yang negative dan tidak signifikan terhadap tingkat pengembalian ekuitas atau *Return On Equity (ROE)* perusahaan. Hal ini memiliki arti jika besar nya CSR tidak berpengaruh terhadap ROE perusahaan, (3) Pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap harga per lembar saham atau *Earning Per Share (EPS)* perusahaan. Hal ini memiliki arti jika besar nya CSR tidak berpengaruh terhadap EPS perusahaan, (4) Pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* memiliki pengaruh yang negative dan tidak signifikan terhadap profit margin atau *Net Profit Margin (NPM)* perusahaan. Hal ini memiliki arti jika besar nya CSR tidak berpengaruh terhadap NPM perusahaan.

Saran

Saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya dengan harapan hasil penelitian di kemudian bisa lebih baik lagi, yaitu: (1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel dari seluruh sektor industri yang ada, tidak hanya terbatas pada satu sektor saja. Sehingga dapat mengetahui pengaruh CSR secara umum terhadap industri di Indonesia, (2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan pihak lain dalam mengukur *Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)*, sehingga pengukuran tersebut tidak bersifat subjektif, (3) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan standart acuan yang lain dalam menentukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, (4) Pihak yang membutuhkan informasi terkait CSR dan tingkat profitabilitas adalah investor. Sehingga investor harus memperhatikan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dikarenakan hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan antara CSR dan profitabilitasnya. Sehingga investor dapat mengambil keputusan yang tepat.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dikembangkan dalam penelitian yang akan datang. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut: (1) Rasio yang diteliti hanya 4 yang digunakan yaitu ROA, ROE, EPS, dan NPM, (2) Pengukuran CSR dinilai secara subjektif, karena setiap pembaca dapat menilai pengungkapan pertanggung jawaban sosial yang dilaksanakan perusahaan dari laporan tahunan dari sudut pandang yang berbeda, (3) Jumlah sampel yang relative sedikit yaitu 4 perusahaan sektor perkebunan di tahun 2014-2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Darwin, A. 2006. *Akuntabilitas, Kebutuhan, Pelaporan, dan Pengungkapan CSR bagi Perusahaan di Indonesia*. EBAR: 113.

- Erlina. 2011. *Metodologi Penelitian*. USU Press. Medan.
- Fahmi, I. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Gantino, R. 2016. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 3(2): 18-31.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gray *et al.* 1995. Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, 8(2): 47-76.
- Hadi dan Nur. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu. Yogyakarta .
- Handoko, U. 2014. Implementasi Social and Environmental Disclosure dalam Perspektif Teoritis. *Jurnal JIBEKA* 8(2): 74.
- Heinze, D. C. 1976. Financial correlates of a social involvement measure. *Akron Business and Economic Review* 7(1):48-51.
- Hopkins, M. 2004. *Corporate Social Responsibility*. Policy Intergration Department, Geneva.
- Lindawati, E. M. 2015. Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 6(1). April 2015: 157-174.
- Martani, D. 2006. *Makna CSR, Sejarah dan Perkembangannya*. EBAR: 113.
- Marissa *et al.* 2013. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011. *Jurnal*. Universitas Surabaya 2(1).
- Marzully, N. dan D. Priantinah. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility *Jurnal Nominal* 1(1): 24.
- Mursitama, *et al.* 2011. *Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia Teori dan Implementasi*. Institut for Development of Economics and Finance (INDEF). Jakarta.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Cetakan Ketiga. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nita, D. A. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Skripsi*. Muhammadiyah Surakarta.
- Patriawan, D. 2011. Analisa Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Diponegoro. Semarang.
- Pramesti, D. 2012. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prastowo, D. dan R. Julianty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Puspaningrum, Y. 2014. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rusdianto, U. 2013. *CSR Communication: A framework for PR Praktitioners*, Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sembiring, E. R. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Situmorang, S. H. dan M. Luthfi 2014. *Analisis Data untuk Riset dan Manajemendan Bisnis*. Edisi Ketiga. USU Press. Medan

- Subramanyam, K.R., dan W. John ., 2010, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10 Buku 1, Penerjemah: Dewi Yanti. Salmemba Empat. Jakarta.
- _____ *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10 Buku 2, Penerjemah: Dewi Yanti. Salmemba Empat. Jakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharto E. 2007. *Modal Social dan Kebijakan Politik*. Alfabeta. Bandung.
- Suharto. 2008. *Memperkuat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Refika Aditama, 106. Bandung.
- Suntoyo D. 2007. *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat*. Amara Books. Yogyakarta.
- _____ 2012. *Analisis validitas & Asumsi Klasik*. Penerbit Gava Media. Yogyakarta.
- Suryani A. dan E. Herianti. 2015 *Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba dan Manajemen Laba Simposium Nasional Akuntansi XVIII Universitas Sumatera Utara*. Medan.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Syamsuddin L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan* (Edisi Baru). PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 *Perseroan Terbatas*. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 *Penanaman Modal*. Jakarta.
- Yasa, G.W. 2010. *Pemeringkatan Obligasi Perdana Sebagai Pemicu Manajemen Laba: Bukti Empiris dari Pasar Modal Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XIII :7. Purwokerto.
- Wibisono dan Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Fascho Publishing. Gresik.
- Wilfred, B. (2016) *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Tesis. Atma Jaya Yogyakarta. Yogyakarta.